

## Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan

### *Factors Influencing Hypertension Prevention Behavior In Elderly In Darussalam Puskesmas Medan City*

Muhammad Crystandy<sup>1\*</sup>, Dian Mayasari Siregar<sup>2</sup>, Agustin Berlin Manao<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

#### Informasi Artikel

Submit: 10 – 1 – 2024

Diterima: 20 – 1 – 2024

Dipublikasikan: 28 – 1 – 2024

#### ABSTRACT

*Hypertension is a condition where the systolic blood pressure is more than equal to 140 mmHg and diastolic is more than equal to 90 mmHg after two separate measurements. The World Health Organization (WHO) states that around 1.3 billion people in the world suffer from hypertension. Objectiv this study was to determine the factors that influence hypertension prevention behavior in the elderly in the Work Area of the Darussalam Health Center, Medan City. Method was an analytical survey with cross-sectional approach. The population in this study were all elderly people at the Darussalam Health Center in Medan City in 2022 with a total of 3,767 respondents. Sampling was done by cluster random sampling as many as 97 respondents. Data analysis used univariate, bivariate and multivariate analysis. Results of research conducted in the Work Area of the Darussalam Health Center in Medan City found that the knowledge variable was p-value 0.012 <0.05 with an Exp (B) value of 0.301, attitude p-value 0.007 <0.05 with Exp value (B) 3.615, family support p-value 0.019 <0.05 with Exp (B) value 2.088, support for health workers p-value 0.025 <0.05 with Exp (B) value 1.915. Conclusion in this study is that there the influence of knowledge, attitudes, family support and support of health workers with hypertension prevention behavior in the Work Area of the Darussalam Health Center in Medan City in 2022. It is recommended that every elderly person and family visiting the Darusalam Health Center get counseling and counseling from the Health Center about preventing hypertension so that they have the knowledge good attitude, positive attitude, and get support from family.*

**Keywords:** *knowledge, attitudes, family support, health worker support, hypertension*

#### ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg setelah dua kali pengukuran terpisah. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan sekitar 1,3 Miliar orang di dunia menderita hipertensi. Masalah penyakit hipertensi ini merupakan masalah utama terkhusus pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan karena faktor perilaku yang kurang positif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penyakit hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan

*\*Alamat Penulis Korespondensi:*  
Muhammad Crystandy .; Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Helvetia, Medan, Indonesia 20124.  
**Phone:** 081362139611  
**Email:** Crystandy21@gmail.com

adalah survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan diketahui variabel pengetahuan  $p$ -value 0,012 dengan nilai Exp (B) 0,301, sikap  $p$ -value 0,007 dengan nilai Exp (B) 3,615, dukungan keluarga  $p$ -value 0,019 dengan nilai Exp (B) 2,088, dukungan tenaga kesehatan  $p$ -value 0,025 dengan nilai Exp (B) 1,915. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan. Disarankan setiap lansia dan keluarga yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Darussalam agar mendapatkan konseling dan penyuluhan dari pihak Puskesmas tentang pencegahan hipertensi sehingga memiliki pengetahuan baik, sikap positif, serta mendapatkan dukungan dari keluarga.

**Kata Kunci** : pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, hipertensi

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan umum pada lansia dan menjadi fokus pelayanan kesehatan masyarakat termasuk di Indonesia. Di Indonesia, usia lanjut (lansia) adalah orang-orang yang sudah mencapai usia di atas 60 tahun. Pada lansia akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial. Salah satu contoh kemunduran fisik pada lansia adalah rentannya lansia terhadap penyakit, khususnya penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yang umum diderita lansia salah satunya adalah hipertensi (2). Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) mengestimasi pada tahun 2019 prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari 1/5 yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki (4). Hipertensi disebut *the silent killer* karena pengobatannya seringkali terlambat. WHO melaporkan bahwasannya dari 50% penderita hipertensi diketahui hanya 25% mendapat pengobatan tetapi hanya 12,5% diantaranya diobati dengan baik. Data WHO tahun 2019 menyebutkan sekitar 1,3 Miliar orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat setiap tahunnya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar memperlihatkan kejadian hipertensi di Indonesia berada dalam peringkat ke 6 dari 10 kategori penyakit tidak menular kronis. Kejadian prevalensi hipertensi di Indonesia terjadi peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 (5)(6). Prevalensi hipertensi dengan hasil pengukuran pada penduduk berdasarkan kategori umur sebesar 34,1% dimana prevalensi hipertensi pada lansia mencapai 55,2% penderita. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang dan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Prevalensi hipertensi wawancara pada usia  $\geq 18$  tahun, Sumatera Utara berada pada urutan ke-21 di Indonesia sebesar 29,19% tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga Kesehatan dari riwayat minum obat hanya sebesar 5,52%. Prevalensi hipertensi di Medan sebesar 25,21% dan yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dari riwayat minum obat hanya sebesar 4,97% (7).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi Hipertensi, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, genetik/riwayat keluarga, diet yang tidak sehat, aktivitas fisik yang tidak teratur, obesitas, konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, stres, konsumsi kopi, dan tidak teraturnya dalam cek tekanan darah. Tekanan darah akan meningkat seiring bertambahnya usia. Risiko tekanan darah tinggi meningkat untuk anak-anak dan remaja, dikarenakan peningkatan jumlah anak-anak dan remaja yang hidup dengan kelebihan berat badan atau obesitas. Pria lebih berisiko dibandingkan wanita untuk mengembangkan tekanan darah tinggi sepanjang usia paruh baya. Pada orang dewasa yang lebih tua, wanita lebih berisiko mengalami tekanan darah tinggi dari pada pria (8).

Faktor yang mempengaruhi pencegahan hipertensi salah satunya yaitu perilaku. Berdasarkan batasan perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman serta lingkungan. Pencegahan hipertensi dengan melakukan perilaku hidup sehat seperti mengonsumsi makanan yang rendah lemak serta buah dan sayuran yang tinggi kandungan seratnya juga dapat membantu menurunkan tekanan darah. Batas penggunaan garam dibawah 1500 mg/hari(9).

Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yakni faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang terdapat dari dalam diri dapat terwujud dalam bentuk usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dari faktor yang ada diluar individu dapat terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku petugas kesehatan. Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (10).

Banyak lansia pengetahuannya masih kurang tentang pencegahan hipertensi dikarenakan kemungkinan karena terjadinya proses penuaan yang menyebabkan pola pikir dan daya ingat lansia menurun, padahal untuk pencegahan hipertensi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pentingnya terapi mengatasi masalah hipertensi pada lanjut usia, dimana terjadi penurunan morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskuler. Terapi hipertensi pada lansia terdiri dari menghentikan merokok, menurunkan berat badan, menurunkan konsumsi alkohol berlebih, latihan fisik, menurunkan asupan garam, meningkatkan konsumsi buah dan sayur serta menurunkan asupan lemak (11).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tobias dan Mardijanto (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Lansia dalam Pencegahan Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Tegal Wangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku lansia dalam pencegahan hipertensi (12).

Berdasarkan laporan jumlah penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan telah terjadi peningkatan penderita hipertensi pada lansia dari periode tahun 2020-2022, sehingga menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting untuk diteliti yang bertujuan untuk melihat sejauh mana faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan hipertensi pada lansia.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Puskesmas Darussalam Kota Medan pada Tahun 2022 sebanyak 3.767 responden untuk menentukan sampel adalah rumus *Slovin* sebanyak 97 responden. Penelitian Menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi responden, analisis bivariat untuk melihat hubungan antar *variabel dependen* (pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan) dengan *variabel independen* (pencegahan hipertensi) dengan uji *Che-square* dengan drajat kemaknaan 95 % atau nilai *p-value* 0.05 dan analisis multivariate untuk melihat sejauh mana pengaruh faktor yang akan diteliti dengan menggunakan uji *regresi logistik*. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling* dikarenakan populasi yang cukup luas, dan juga teknik penentuan sampel dengan metode *cluster random sampling* ini kerap digunakan dalam berbagai penelitian di bidang kesehatan. *Cluster random sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan membagi wilayah, kemudian tiap *cluster* diwakili oleh kelompok sampel.

## FHASIL

### Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Puskesmas Darussalam Kota Medan

No	Karakteristik Responden	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-Laki	39	40,2
2	Perempuan	58	59,8
<b>Pendidikan</b>			
1	Tamat SD	19	19,6
2	Tamat SMP	23	23,7
3	Tamat SMA	42	43,3
4	Akademi/PT	13	13,4
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat di ketahui bahwa kategori jenis kelamin responden di Puskesmas Darussalam Kota Medan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang (63,7%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang (36,3%). Pada kategori jenis pendidikan tamat SD sebanyak 19 orang (19,6%), jenis pendidikan tamat SMP sebanyak 23 orang (23,7%), jenis pendidikan tamat SMA sebanyak 42 orang (43,3%) dan pendidikan Akademi/PT sebanyak 13 orang (13,4%).

### Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden di Puskesmas Puskesmas Darussalam Kota Medan

No	Variabel	Jumlah	
		f	%
<b>Pengetahuan</b>			
1	Kurang	41	42,3
2	Baik	56	57,7
<b>Sikap</b>			
1	Negatif	57	58,8
2	Positif	40	41,2
<b>Dukungan Keluarga</b>			
1	Kurang	50	51,5
2	Baik	47	48,5
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>			
1	Kurang	36	37,1
2	Baik	61	62,9
<b>Perilaku Pencegahan Hipertensi</b>			
1	Kurang	54	55,7
2	Baik	43	44,3
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat di ketahui bahwa dari 97 responden yang di teliti, responden yang berpengetahuan kurang tentang pencegahan penyakit hipertensi sebanyak 41 orang (44,0%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 56 orang (57,7%). responden yang bersikap negatif tentang pencegahan penyakit hipertensi sebanyak 57 orang (58,8%) dan responden dengan sikap positif sebanyak 40 orang (41,2%) responden dengan dukungan keluarga kurang tentang pencegahan penyakit hipertensi sebanyak 50 orang (51,5%), responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 47 orang

(48,5%), responden dengan dukungan tenaga kesehatan kurang tentang pencegahan penyakit hipertensi sebanyak 36 orang (37,1%) dan responden dengan dukungan tenaga kesehatan baik sebanyak 61 orang (62,9%), responden dengan perilaku pencegahan hipertensi kurang sebanyak 54 orang (55,7%) dan responden dengan perilaku pencegahan hipertensi baik sebanyak 43 orang (44,3%).

### Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Pencegahan Penyakit Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan Tahun 2022

Variabel	Perilaku Pencegahan				Jumlah		Nilai p
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Pengetahuan</b>							
1 Kurang	17	17,5	24	24,7	41	42,3	0,016
2 Baik	37	38,1	19	19,6	56	57,7	
<b>Sikap</b>							
1 Negatif	39	40,2	18	18,6	57	58,8	0,003
2 Positif	15	15,5	25	25,8	40	41,2	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
1 Kurang	34	35,1	16	16,5	50	51,5	0,012
2 Baik	20	20,6	27	27,8	47	48,5	
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>							
1 Kurang	26	26,8	10	10,3	36	37,1	0,012
2 Baik	28	28,9	33	34,0	61	62,9	
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>55,7</b>	<b>43</b>	<b>44,3</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar  $0,016 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi, ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan penyakit hipertensi uji *chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar  $0,003 < 0,05$ , ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencegahan penyakit hipertensi pada lansia dengan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$ , ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pencegahan penyakit hipertensi pada lansia dengan nilai *p-value* sebesar  $0,012 < 0,05$

### Analisis Multivariat

Hasil analisis uji regresi logistik berganda tahap pertama selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Pengetahuan	-1.201	0,477	6,333	1	0,012	0,301
Sikap	1,285	0,479	7,191	1	0,007	3,615
Dukungan Keluarga	0,736	0,494	2,223	1	0,019	2,088
Dukungan Tenaga Kesehatan	0,650	0,527	1,519	1	0,025	1,915
Konstanta	-2,356	1,240	3,610	1	0,057	0,095

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang diuji pada uji regresi linear berganda pada tahap pertama terlihat semua variabel memiliki nilai *p-value*  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pencegahan hipertensis. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai Exp (B) pada uji *regresi logistic* sebagai berikut:

- 1) Hasil nilai Exp (B) pada variabel pengetahuan ditunjukkan dengan nilai Exp (B) 0,301 maka responden yang pengetahuan kurang memiliki kecenderungan berperilaku baik dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi sebesar 0,301 kali.
- 2) Hasil nilai Exp (B) pada variabel sikap ditunjukkan dengan nilai Exp (B) 3,615 artinya responden yang bersikap negatif berpeluang 3,6 kali kurang baik dalam pencegahan penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.
- 3) Hasil nilai Exp (B) pada variabel dukungan keluarga ditunjukkan dengan nilai Exp (B) 2,088 artinya responden yang mengalami kurang dukungan keluarga berpeluang 2 kali kurang baik dalam pencegahan penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang mengalami dukungan keluarga baik.
- 4) Hasil nilai Exp (B) pada variabel dukungan tenaga kesehatan ditunjukkan dengan nilai Exp (B) 1,915 artinya responden yang mengalami kurang dukungan tenaga kesehatan berpeluang 1,9 kali kurang baik dalam pencegahan penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang mengalami dukungan tenaga kesehatan yang baik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku pencegahan penyakit hipertensi pada lansia adalah sikap. Dimana variabel sikap ditunjukkan dengan nilai 0,005 *p-value* dan Exp (B) 3,615 artinya responden yang bersikap negatif berpeluang 3 kali kurang baik dalam pencegahan penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi pada Lansia**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar  $0,016 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan 2022. Hasil nilai Exp (B) pada variabel pengetahuan ditunjukkan dengan nilai Exp (B) 0,301 maka responden yang pengetahuan kurang memiliki kecenderungan berperilaku baik dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi sebesar 0,301 kali, yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan pencegahan penyakit hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobias dan Mardijanto (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Lansia dalam Pencegahan Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Tegal Wangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku lansia dalam pencegahan hipertensi dengan *p-value* 0,000, pada taraf signifikan  $p < \alpha$  (*alpha*) 0,05 sehingga ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima (13).

Tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penyakit hipertensi. Tingkat pengetahuan merupakan suatu hasil dan rasa keingin tahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata telinga terhadap objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan tingkat pengetahuan perlu di tingkatkan sehingga individu tidak tertinggal info-info terupdate, daya ingat seseorang, semakin tinggi usia maka daya ingat seseorang akan menurun (14).

Menurut asumsi peneliti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan, disebabkan karena apabila pengetahuan responden baik maka mereka dapat mengendalikan tekanan darah mereka dengan cara berolahraga, mengonsumsi sayur dan buah, menjaga berat badan. Tingkat pengetahuan sangat berperan dalam perilaku pencegahan penyakit hipertensi sehingga individu dapat mengetahui tentang pencegahan penyakit hipertensi.

### **Pengaruh Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi pada Lansia**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar  $0,003 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan penyakit hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan 2022. Hasil nilai Exp (B) pada variabel sikap ditunjukkan dengan nilai Exp (B) 3,615 artinya responden yang bersikap negatif berpeluang 3 kali kurang baik dalam pencegahan penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap

positif, yang berarti ada pengaruh antara sikap dengan perilaku pencegahan penyakit hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan 2022.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnah, Rizal dan Irianty (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat analitik melalui pendekatan *cross-sectional* dan dianalisis melalui uji *chi square*. Berdasarkan data uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan keterkaitan antara sikap ( $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) terhadap pencegahan hipertensi (15).

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan system hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan yang tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (16).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penyakit hipertensi pada lansia karena responden memiliki sikap yang negatif dilihat dari jawaban pernyataan yang diberikan dari peneliti tentang perilaku pencegahan penyakit hipertensi sehingga lansia kurang baik dalam pencegahan penyakit hipertensi, dan masih ada lansia yang memiliki sikap yang positif tetapi kurang dalam pencegahan hipertensi hipertensi. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor kebiasaan lansia dalam keluarga, dimana pada saat adanya pesta atau acara kumpul keluarga budaya menghidangkan makanan yang dapat memicu naiknya tekanan darah.

### **Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi pada Lansia**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-Square* diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar  $0,012 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencegahan penyakit hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan 2022. Hasil nilai Exp (B) pada variabel dukungan keluarga ditunjukkan dengan nilai Exp (B) 2,088 artinya responden yang mengalami kurang dukungan keluarga berpeluang 2 kali kurang baik dalam pencegahan penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang mengalami dukungan keluarga baik, yang berarti ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penyakit hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan 2022.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, Bayhakki dan Zukhra (2021) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia, penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dengan uji *chi square* program statistik komputer menunjukkan hasil  $p\text{ value}$  ( $0,024 < \alpha$  ( $0,05$ )) maka hasil hipotesis penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki(17).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam proses pengobatan dan pencegahan penyakit hipertensi. Keluarga memiliki peranan penting dalam pengawasan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi serta dapat memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh pasien hipertensi (18).

Menurut penelitian terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penyakit hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan di sebabkan karena lebih banyaknya dukungan keluarga yang kurang baik didapat oleh responden dengan perilaku responden yang masih dalam kategori kurang baik juga, sehingga terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan komplikasi pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan.

### **Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan Tahun 2022**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-Square* diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar  $0,012 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pencegahan penyakit hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan 2022. Hasil nilai Exp (B)

pada variabel dukungan tenaga kesehatan ditunjukkan dengan nilai Exp (B) 1,915 artinya responden yang mengalami kurang dukungan tenaga kesehatan berpeluang 1,9 kali kurang baik dalam pencegahan penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang mengalami dukungan tenaga kesehatan yang baik, yang berarti ada pengaruh antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan penyakit hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlita (2017) dengan judul Hubungan Dukungan tenaga kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Lansia di Posyandu Nurussyifa, penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* (19).

Peran tenaga kesehatan sangat erat kaitannya dengan kepatuhan pencegahan hipertensi pada pasien. Interaksi profesional antara petugas kesehatan dan pasien dapat memberikan feedback kepada pasien setelah mendapatkan informasi tentang diagnosis, menjelaskan penyebab penyakit dan prosedur pengobatan. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka semakin sering pasien berkunjung. Komunikasi yang baik bisa meningkatkan hubungan baik antara tenaga kesehatan dengan pasien, sehingga pasien mendapatkan kepuasan tersendiri dalam menerima pengobatan, dan cenderung rutin berobat ke pelayanan kesehatan (10).

Sikap dan perilaku tenaga kesehatan merupakan faktor yang memperkuat atau mendorong perilaku patuh berobat pada penderita. Hal ini terjadi karena tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang baik kepada penderita hipertensi, sehingga menyebabkan perilaku positif. Perilaku tenaga kesehatan yang ramah, dan berkomunikasi yang baik dengan setiap pasien yang datang berobat dan langsung mengobati pasien tanpa menunggu lama, dan menjelaskan pengobatan yang diberikan kepada pasien dan menyampaikan pentingnya pengobatan secara berkala merupakan bentuk dukungan dari tenaga kesehatan dan bisa mempengaruhi sikap kepatuhan pasien (10).

Menurut asumsi peneliti menemukan bahwa dukungan petugas kesehatan sangatlah besar bagi lansia, dimana petugas adalah pengelola pasien di Puskesmas sebab petugas kesehatan adalah yang paling sering berinteraksi, pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis menjadi lebih baik dalam pencegahan penyakit hipertensi bagi lansia. Sehingga dukungan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi perilaku lansia dan lansia dapat menerima kehadiran petugas kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk puskesmas dalam meningkatkan perilaku lansia dalam pencegahan hipertensi seperti peningkatan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga melalui kegiatan posyandu lansia dan kegiatan promosi kesehatan. Penelitian ini masih berfokus pada faktor perilaku pencegahan pada lansia, perlu penelitian lebih lanjut lagi terkait dengan bentuk, cara atau metode yang lebih efektif dalam pencegahan hipertensi yang dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal responden.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan tahun 2022.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada masyarakat agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat tentang hipertensi sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan dengan pencegahan hipertensi sehingga memiliki pengetahuan baik, sikap positif, serta mendapatkan dukungan dari keluarga dan untuk petugas kesehatan untuk lebih aktif dan giat untuk mengajak masyarakat dalam mencegah penyakit hipertensi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Darussalam Kota Medan, yang telah memberikan ijin untuk meneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan dan terimakasih juga kepada responden yang ikut serta membantu dalam proses penelitian ini.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan

## DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Rencana Aksi Kegiatan Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Manado Tahun 2015-2019. 2015.
2. Pratiwi GF, Bayhakki B, Zuhra RM. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia. *J Online Mhs Bid Ilmu Keperawatan*. 8(2):20–8.
3. Nuraini B. Risk Factors of Hypertension. *J Major*. 2015;4(5):10–9.
4. Tambunan FF, Nurmayni N, Rahayu PR, Sari P, Sari SI. Hipertensi (Si Pembunuh Senyap). 2021;
5. Ghebreyesus TA. WHO Director-General's opening remarks at the 150th session of the Executive Board—24 January 2022 Geneva: World Health Organisation, 2022.
6. Permenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS. Jakarta Menteri Kesehat Republik Indones. 2013;
7. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementrian Kesehat Republik Indones. 2021;139.
8. Kusumo MP. Buku Lansia.
9. Pakpahan M. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis. 2021.
10. Lumbanbatu AMR, Mertajaya I, Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen ...; 2019.
11. Kristiawani E. Perilaku Lansia Hipertensi dalam Upaya Pencegahan Kekambuhan di Puskesmas Helvetia. 2017.
12. Tobias BC, Kiswati SM, Amrullah AE. Hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku lansia dalam pencegahan hipertensi di posyandu lansia desa tegal wangi kecamatan umbulsari kabupaten jember. Skripsi Progr Stud Ilmu Keperawatan STIKES Dr Soebandi Jember. 2015;
13. Tobias BC, Mardijanto. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Lansia Dalam Pencegahan Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Tegal Wangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. 2017;3(2):143–54.
14. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jogjakarta: Rineka Cipta; 2012.
15. Khusnah F, Rizal A, Irianty H. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021. 2021;63:1–8.
16. Anggreani N. Hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan riwayat hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada lansia di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. 2019;9:1–9.
17. Pratiwi GF, Bayhakki, Zuhara RM. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Prilaku Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia. *J Online Mhs*. 2021;20–8.
18. Duha RKF. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Pada Penderita Hipertensi. Duham Ruth Kania Friscilla. 2021;1–58.
19. Nurlita WA. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Lansia di Posyandu Nurus-Asyfa RW 01 Kelurahan Tlogomulyo Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang; 2017.